
YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA- SISWI SD NEGERI 11 TANJUNG BATU KECAMATAN TANJUNG BATU KABUPATEN OGAN ILIR

Oleh

Cindy Oktarina¹, Isna Wijayani²

^{1,2} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Sosial dan Humaniora,
Universitas Bina Darma

Jl. A. Yani No. 3, Palembang 30624, Palembang

Email: ¹oktarinacindy161@gmail.com, ²Isnawijayani23@gmail.com

Article History:

Received: 15-08-2025

Revised: 07-09-2025

Accepted: 18-09-2025

Keywords:

YouTube, Learning Media,
Communication Skills,
Elementary School

Abstract: *This study aims to discuss YouTube as a learning medium in improving the communication skills of students at SD Negeri 11 Tanjung Batu, Tanjung Batu District, Ogan Ilir Regency. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the use of YouTube can enhance students' communication skills, both verbal and nonverbal, through the presentation of more engaging, interactive, and contemporary content. Supporting factors in the use of YouTube include the availability of technological devices, students' enthusiasm, and teacher support, while limiting factors include internet connectivity issues, lack of content control, and teachers' limited skills in utilizing technology. In conclusion, YouTube is effective as an innovative learning medium in developing elementary school students' communication skills*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya media sosial, telah mengubah cara individu berinteraksi dan memperoleh informasi. Dalam konteks pendidikan formal di sekolah dasar, komunikasi menjadi aspek fundamental yang tidak hanya terbatas pada hubungan guru dan siswa, tetapi juga melibatkan berbagai media pembelajaran yang mampu menunjang perkembangan siswa. Kemampuan komunikasi sendiri merupakan salah satu kompetensi dasar abad ke-21 yang sangat penting, mencakup keterampilan menyampaikan ide, mendengarkan, memahami, serta merespons informasi secara kritis. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan komunikasi sejak dini di tingkat sekolah dasar menjadi fondasi penting bagi keberhasilan akademik maupun sosial siswa di masa depan.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan masih banyak kendala dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Metode pembelajaran yang cenderung satu arah, keterbatasan sarana, serta kurangnya media interaktif membuat siswa kurang terlibat aktif

dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan inovasi dalam metode dan media belajar yang lebih menarik, menyenangkan, serta sesuai dengan karakteristik generasi digital. Salah satu alternatif yang potensial adalah pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran. Platform ini tidak hanya menyediakan hiburan, tetapi juga menghadirkan berbagai konten edukatif yang memungkinkan siswa mengamati contoh komunikasi yang baik, memperkaya kosakata, serta menstimulasi keberanian berbicara melalui pendekatan visual dan audio yang lebih mudah dipahami.

Penggunaan YouTube dalam pembelajaran sangat relevan dengan teori pembelajaran sosial (social learning theory) dari Albert Bandura, yang menekankan bahwa individu belajar melalui pengamatan terhadap model di sekitarnya. Melalui video, siswa dapat meniru ekspresi, gaya komunikasi, hingga bahasa tubuh yang efektif dalam menyampaikan pesan. Dengan lebih dari 139 juta pengguna aktif di Indonesia pada awal 2023, YouTube menjadi salah satu media yang paling dekat dengan kehidupan siswa, sehingga berpotensi besar dimanfaatkan dalam pendidikan. Namun, pemanfaatannya tetap perlu diarahkan secara bijak agar siswa memperoleh konten yang mendidik dan tidak terjebak pada pengaruh negatif. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana YouTube digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, serta bagaimana kontribusinya dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa sekolah dasar melalui pendekatan kualitatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam bagaimana penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran dapat membantu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa-siswi di SD Negeri 11 Tanjung Batu. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfokus pada pengumpulan data yang bersifat naratif atau deskriptif, yaitu melalui wawancara, observasi, atau pengamatan fenomena secara langsung di lingkungan sekolah dengan berfokus pada pemahaman proses, makna, dan interaksi sosial yang terjadi saat siswa terpapar konten media pembelajaran melalui platform YouTube. Lokasi penelitian berada di SD Negeri 11 Tanjung Batu, dengan objek penelitian berupa penggunaan youtube untuk pembelajaran di kelas. Subjek penelitian meliputi siswa-siswi kelas 6 SD Negeri 11 Tanjung Batu, yang dipilih secara purposive karena memiliki peran langsung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran di sekolah dasar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses belajar siswa, khususnya dalam pengembangan keterampilan komunikasi. Berdasarkan hasil observasi di kelas, siswa terlihat lebih antusias dan fokus ketika guru memanfaatkan video pembelajaran dari YouTube dibandingkan dengan metode konvensional berupa ceramah. Visualisasi materi dalam bentuk gambar bergerak, animasi, maupun narasi audio terbukti memudahkan siswa memahami konsep yang diajarkan, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami.

Selain itu, data yang diperoleh dari wawancara dengan guru memperkuat temuan bahwa YouTube mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Guru merasa

terbantu dalam menyampaikan materi karena video pembelajaran berfungsi sebagai media pendukung yang mampu memvisualisasikan informasi secara konkret. Siswa juga lebih terlibat dalam diskusi kelas karena memperoleh stimulus tambahan dari video yang ditayangkan. Hal ini tampak pada meningkatnya keberanian siswa dalam bertanya, menanggapi pertanyaan guru, serta menyampaikan pendapat di hadapan teman-temannya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa YouTube berperan sebagai media modeling yang efektif dalam melatih kemampuan komunikasi lisan siswa. Saat menonton video pembelajaran, terutama yang menampilkan contoh bercerita atau berdialog, siswa terdorong untuk menirukan gaya bicara, intonasi, dan ekspresi yang ditampilkan. Proses ini sesuai dengan konsep *observational learning* dalam teori pembelajaran sosial Albert Bandura, di mana siswa belajar melalui pengamatan, imitasi, dan praktik. Dengan demikian, YouTube tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga instrumen pedagogis yang mendukung pengembangan keterampilan komunikasi siswa.

Temuan ini juga memperlihatkan bahwa YouTube memberikan fleksibilitas belajar bagi siswa. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka dapat mengulang kembali video di luar jam pelajaran untuk memperdalam pemahaman terhadap materi yang dirasa sulit. Hal ini menunjukkan bahwa YouTube mampu mendorong terbentuknya kebiasaan belajar mandiri, di mana siswa tidak hanya menerima penjelasan guru secara pasif, melainkan aktif mencari pemahaman melalui akses ulang video. Dengan demikian, penggunaan YouTube tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, tetapi juga memperkuat motivasi belajar siswa secara individu.

Penggunaan YouTube dalam Pembelajaran di Sekolah

Pemanfaatan YouTube dalam kegiatan belajar mengajar memberikan dampak positif terhadap perubahan cara belajar siswa. Media berbasis video ini menghadirkan kombinasi visual, audio, dan narasi yang mampu menjadikan materi pembelajaran lebih konkret, menarik, serta mudah dipahami. Siswa yang biasanya pasif dalam menerima penjelasan guru mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif, baik melalui perhatian penuh terhadap tayangan maupun dengan menirukan gaya, intonasi, dan ekspresi yang ditampilkan dalam video. Proses belajar dengan cara ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Albert Bandura yang menekankan pentingnya observasi, imitasi, dan modeling dalam membentuk perilaku belajar.

“Saya menggunakan YouTube dalam pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif supaya siswa lebih antusias setelah melihat minat mereka dalam belajar, dan tentu saja memudahkan saya dalam mengajar.”
(Ibu Wiza Razimona, 02 Agustus 2025)

Selain meningkatkan pemahaman materi, penggunaan YouTube juga berkontribusi dalam melatih keterampilan komunikasi siswa. Video yang ditayangkan tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga berfungsi sebagai model perilaku yang dapat ditiru. Hal ini terlihat dari keberanian siswa dalam berbicara, bertanya, maupun menyampaikan pendapat di depan kelas. Dengan adanya kesempatan untuk mengulang tayangan secara mandiri di rumah, siswa juga terdorong membangun kebiasaan belajar aktif dan fleksibel di luar jam sekolah.

Secara keseluruhan, YouTube tidak lagi hanya dipandang sebagai sarana hiburan,

tetapi sebagai media pembelajaran yang efektif dalam menciptakan suasana belajar interaktif dan menyenangkan. Penerapannya terbukti mampu meningkatkan motivasi, konsentrasi, serta partisipasi siswa dalam proses belajar. Dampak ini menjadi salah satu bukti bahwa inovasi media digital berperan penting dalam memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pengembangan keterampilan komunikasi lisan siswa di sekolah dasar.

Youtube sebagai Media Pembelajaran dalam Peningkatan Kemampuan Siswa

Pemanfaatan YouTube di SD Negeri 11 Tanjung Batu terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan komunikasi siswa. Video pembelajaran yang memadukan unsur visual, audio, dan narasi menjadikan proses belajar lebih variatif, interaktif, dan menyenangkan dibandingkan metode konvensional. Melalui tayangan video, siswa memperoleh model nyata tentang cara berkomunikasi yang baik, sehingga mereka terdorong untuk menirukan intonasi, ekspresi, serta gaya berbicara, lalu mempraktikkannya dalam kegiatan bercerita maupun diskusi di kelas. Hal ini tidak hanya menumbuhkan rasa percaya diri, tetapi juga melatih kemampuan siswa dalam menyusun kalimat secara runtut dan jelas. Temuan lapangan menunjukkan bahwa sebelum penggunaan YouTube, pola komunikasi siswa cenderung pasif, terbatas, dan kurang percaya diri. Interaksi di kelas lebih banyak bersifat satu arah dari guru ke siswa, sehingga kesempatan siswa untuk mengekspresikan diri masih sangat minim.

“Sejak menggunakan YouTube dalam pembelajaran, siswa terlihat jauh lebih aktif. Mereka sering mengajukan pertanyaan, bersemangat berdiskusi dengan teman, dan tidak ragu untuk menyampaikan pendapatnya. Hal ini membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan komunikasi antarsiswa semakin terbangun.” (Ibu Shelvi Handayani, 02 Agustus 2025)

Namun, setelah penggunaan YouTube, siswa menjadi lebih aktif bertanya, memberikan pendapat, serta berpartisipasi dalam diskusi. Mereka juga lebih ekspresif dalam bercerita, berani menggunakan intonasi dan gerak tubuh, sekaligus lebih terampil mendengarkan dan menanggapi teman sebaya. Perubahan ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Albert Bandura, yang menekankan pentingnya *observational learning* melalui proses pengamatan, peniruan, dan praktik dalam membentuk keterampilan komunikasi.

Secara keseluruhan, YouTube tidak hanya berfungsi sebagai media bantu visual, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang komunikatif dan kolaboratif. Kehadiran video pembelajaran membuat suasana kelas lebih hidup, interaktif, dan bermakna. Dengan dukungan guru dalam pemilihan konten yang sesuai, YouTube terbukti mampu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa secara menyeluruh, meliputi aspek keberanian, kelancaran berbicara, penggunaan ekspresi, serta keterampilan menyampaikan ide secara runtut. Dengan demikian, YouTube dapat dipandang sebagai media efektif dalam mendukung pengembangan keterampilan komunikasi lisan di sekolah dasar.

Persepsi Siswa dan Guru Terhadap Penggunaan YouTube dalam Pembelajaran Komunikasi

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa dan guru terhadap penggunaan YouTube dalam pembelajaran komunikasi pada umumnya sangat positif. Guru

menilai YouTube sebagai media yang efektif dalam memperkaya strategi pengajaran, karena mampu menyajikan materi secara lebih menarik, interaktif, dan kontekstual. Sementara itu, siswa menganggap YouTube sebagai sarana belajar yang menyenangkan sekaligus memudahkan pemahaman materi. Video pembelajaran yang ditayangkan tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga memberikan contoh nyata tentang bagaimana berbicara, menggunakan intonasi, ekspresi, serta bahasa tubuh secara tepat. Dengan demikian, YouTube berfungsi ganda, yakni sebagai sumber pengetahuan sekaligus sebagai model komunikasi yang dapat ditiru siswa.

“Sejak menggunakan YouTube dalam pembelajaran, saya melihat siswa lebih berani menyampaikan pendapat di kelas. Mereka meniru cara berbicara dari video yang mereka lihat, baik dari segi intonasi maupun ekspresi, sehingga komunikasi mereka lebih terstruktur.” (Ibu Wiza Razimona, 02 Agustus 2025)

Dari sisi siswa, penggunaan YouTube terbukti meningkatkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi di kelas. Mereka merasa lebih berani bertanya, menjawab, maupun menyampaikan pendapat setelah mendapatkan stimulus dari tayangan video. Sebagaimana disampaikan oleh salah seorang siswa, pengalaman belajar melalui YouTube membuat mereka tidak lagi takut untuk tampil berbicara di depan kelas, karena telah memiliki gambaran konkret mengenai cara berkomunikasi yang baik. Hal ini memperlihatkan bahwa YouTube bukan hanya media hiburan, melainkan juga sarana pembelajaran yang mampu menumbuhkan keberanian, melatih keterampilan berbicara, serta membiasakan siswa menyusun gagasan secara runtut.

“Belajar lewat YouTube lebih menyenangkan. Saya bisa melihat contoh orang lain berbicara, lalu mencoba menirunya. Jadi kalau disuruh maju ke depan kelas, saya tidak terlalu takut lagi.” (Qonitah, 02 Agustus 2025).

Secara keseluruhan, persepsi guru dan siswa terhadap penggunaan YouTube menunjukkan adanya kesinambungan dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang memilih dan mengarahkan pemanfaatan konten edukatif, sementara siswa memposisikan diri sebagai pembelajar aktif yang mengamati, menirukan, dan mempraktikkan keterampilan komunikasi dari tayangan yang ditonton. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Albert Bandura yang menekankan peran observasi, imitasi, dan modeling dalam proses belajar. Dengan dukungan guru, YouTube mampu berfungsi sebagai media pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa di sekolah dasar.

Dari sisi guru, YouTube dipandang sebagai media pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi serta mampu meningkatkan partisipasi siswa di kelas. Guru menilai platform ini efektif dalam menghadirkan model komunikasi yang konkret,

sehingga siswa tidak hanya memahami teori secara abstrak, tetapi juga dapat melihat langsung praktik nyata melalui tayangan video. Penggunaan YouTube juga memberikan variasi dalam pembelajaran, sehingga mampu mengurangi kejenuhan siswa sekaligus mendorong terciptanya interaksi dua arah yang lebih intens antara guru dan siswa.

Meskipun demikian, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Guru mengakui bahwa keterbatasan jaringan internet seringkali menghambat pemutaran video, sementara siswa terkadang lebih fokus pada aspek visual dibandingkan pesan inti yang disampaikan. Oleh karena itu, peran guru dalam memberikan pendampingan, arahan, serta penjelasan tambahan sangat penting agar siswa tetap fokus pada tujuan pembelajaran. Pendampingan ini juga berfungsi untuk memastikan bahwa siswa tidak teralihkan pada konten yang bersifat hiburan semata.

Secara keseluruhan, baik siswa maupun guru menilai YouTube sebagai media yang efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi. Siswa memperoleh manfaat berupa meningkatnya keberanian, kelancaran berbicara, serta kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat, sementara guru melihat adanya peningkatan interaksi dan partisipasi dalam kelas. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Albert Bandura yang menekankan bahwa proses belajar dapat berlangsung melalui observasi, peniruan, dan internalisasi.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penggunaan YouTube Sebagai Media Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sejumlah faktor yang mendukung maupun menghambat pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran komunikasi di SD Negeri 11 Tanjung Batu. Faktor pendukung meliputi ketersediaan sarana teknologi seperti LCD proyektor, speaker, dan komputer yang memungkinkan guru menayangkan video dengan mudah. Antusiasme siswa juga menjadi modal penting, karena mereka menunjukkan motivasi tinggi, lebih tertarik mengikuti pembelajaran, serta berani mengekspresikan diri setelah melihat contoh komunikasi dalam video. Kreativitas guru dalam memilih konten yang relevan dengan usia dan kebutuhan siswa turut memperkuat efektivitas penggunaan YouTube.

“Siswa lebih cepat menangkap materi kalau ada contoh langsung dari video YouTube. Mereka bisa melihat cara berbicara, cara menyampaikan pendapat, lalu mencoba menirukannya. Bahkan beberapa anak jadi lebih percaya diri untuk berbicara di depan kelas setelah menonton video.”

Faktor pendukung utama dalam pemanfaatan YouTube di SD Negeri 11 Tanjung Batu meliputi ketersediaan akses internet, perangkat teknologi seperti proyektor, laptop, maupun gawai, serta antusiasme siswa terhadap penggunaan media digital. Guru menilai bahwa YouTube tidak hanya memperkaya materi pembelajaran, tetapi juga memfasilitasi siswa untuk belajar secara mandiri di luar jam sekolah. Video pembelajaran memberikan contoh nyata mengenai cara berbicara, menyampaikan pendapat, hingga menggunakan ekspresi yang tepat, sehingga siswa lebih cepat memahami materi dan terdorong untuk menirukan model komunikasi yang ditampilkan. Hal ini tampak dari meningkatnya rasa percaya diri siswa dalam berbicara di depan kelas setelah menyaksikan tayangan edukatif di YouTube. Di sisi lain, terdapat pula sejumlah faktor penghambat yang perlu diperhatikan.

Selain itu, dukungan lingkungan belajar, baik dari sekolah maupun suasana kelas yang kondusif, semakin memudahkan integrasi media digital ini ke dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, beberapa kendala juga ditemukan dalam penerapan YouTube di kelas. Keterbatasan jaringan internet menjadi tantangan utama, karena kualitas yang tidak stabil sering menghambat pemutaran video. Waktu pembelajaran yang relatif singkat juga membuat guru harus selektif dalam memilih durasi video agar tidak mengurangi kesempatan siswa untuk berdiskusi dan berlatih komunikasi.

Terdapat kecenderungan sebagian siswa lebih fokus pada aspek hiburan seperti gambar, animasi, atau musik, sehingga berpotensi mengalihkan perhatian dari isi pembelajaran. Guru juga menyoroti adanya risiko ketergantungan, yakni jika YouTube digunakan terlalu sering, siswa dapat menjadi kurang terbiasa berimajinasi dan berpikir kritis tanpa bantuan media visual. Secara keseluruhan, meskipun terdapat hambatan teknis dan pedagogis, YouTube tetap dipandang sebagai media pembelajaran yang memberi kontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan komunikasi siswa.

Melalui kombinasi visual, audio, dan narasi, YouTube mampu menarik perhatian siswa sekaligus memperkuat interaksi sosial dalam kelas. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Albert Bandura, yang menekankan pentingnya observasi, imitasi, dan modeling dalam proses belajar. Dengan peran aktif guru sebagai fasilitator, faktor pendukung dapat dimaksimalkan sementara hambatan dapat diminimalisasi, sehingga YouTube menjadi media yang efektif dalam mendukung pembelajaran komunikasi di sekolah dasar.

Keterbatasan jaringan internet menjadi kendala utama, terutama ketika sinyal tidak stabil sehingga video sulit diputar dengan lancar. Selain itu, kurangnya kontrol terhadap konten berpotensi membuka akses pada tayangan yang tidak relevan dengan pembelajaran. Beberapa siswa juga cenderung lebih tertarik pada aspek hiburan, seperti video kartun, sehingga perhatian terhadap materi pembelajaran dapat berkurang. Kondisi ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam melakukan pendampingan dan pengawasan agar penggunaan YouTube tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menegaskan bahwa faktor pendukung dominan adalah antusiasme siswa dan kreativitas guru dalam memilih serta memanfaatkan konten yang sesuai, sedangkan faktor penghambat utama adalah keterbatasan jaringan internet dan potensi distraksi siswa terhadap konten hiburan. Dengan pengelolaan yang tepat, hambatan-hambatan tersebut dapat diminimalisasi, sehingga YouTube tetap berperan efektif sebagai media pembelajaran komunikasi yang mendorong keberanian, kelancaran berbicara, serta kemampuan siswa dalam menyampaikan ide secara runtut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa di SD Negeri 11 Tanjung Batu, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, YouTube berkontribusi signifikan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas, khususnya dalam melatih keterampilan komunikasi lisan, keberanian berbicara di depan umum, serta kemampuan menyampaikan ide secara runtut. Kehadiran video pembelajaran dengan kombinasi visual, audio, dan narasi menjadikan proses belajar lebih interaktif, menyenangkan, dan mudah dipahami

oleh siswa sekolah dasar.

Kedua, efektivitas penggunaan YouTube terlihat dari perubahan perilaku komunikasi siswa. Mereka menjadi lebih percaya diri, berani bertanya maupun berpendapat, serta lebih terampil menggunakan intonasi, ekspresi, dan bahasa tubuh dalam menyampaikan gagasan. Hal ini memperlihatkan bahwa YouTube tidak hanya berfungsi sebagai media bantu visual, tetapi juga sebagai model komunikasi yang dapat ditiru siswa melalui proses observasi, imitasi, dan praktik. Ketiga, persepsi guru dan siswa terhadap penggunaan YouTube cenderung sangat positif.

Guru menilai YouTube sebagai media yang relevan dengan perkembangan teknologi dan mampu meningkatkan partisipasi siswa, sementara siswa merasa pembelajaran menjadi lebih menarik, variatif, dan menyenangkan. Faktor pendukung utama dalam pemanfaatannya mencakup antusiasme siswa, kreativitas guru dalam memilih konten, ketersediaan fasilitas sekolah, serta lingkungan belajar yang kondusif. Namun, terdapat pula faktor penghambat, antara lain keterbatasan jaringan internet, keterbatasan waktu pembelajaran, potensi distraksi siswa terhadap konten hiburan, serta kekhawatiran guru akan ketergantungan siswa pada media visual.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa YouTube merupakan media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa di sekolah dasar. Dengan pemanfaatan yang tepat dan pengelolaan yang bijak oleh guru, YouTube mampu menjadi instrumen pendukung pembelajaran yang tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga mengembangkan kepercayaan diri, keberanian berbicara, serta keterampilan siswa dalam menyampaikan ide secara lisan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arsyad, A. (2020). Media pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- [2] Aulia, R., & Maulidina, R. (2023). Penggunaan media video edukatif YouTube untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 112–120.
- [3] Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- [4] Bandura, A. (2001). *Social cognitive theory of mass communication*. *Media Psychology*, 3(3), 265–299.
- [5] Desi Damayani Pohan, U. S. (2021). Jenis-Jenis Komunikasi. Educational
- [6] Fitriyani, L., & Munawaroh, N. (2020). Role Model dalam Pendidikan: Upaya Pembentukan Karakter Siswa melalui Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 124–134.
- [7] Herlina, N., & Nuraini, R. (2022). Hubungan Antara Role Model dan Perkembangan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 67–74.
- [8] Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [9] Miarso, Y. (2004). *Menyemai benih teknologi pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- [9] Ningsih, R. A., & Kusumawati, D. (2021). Pemanfaatan YouTube sebagai Media
- [10] Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi*

- dan Kejuruan, 17(2), 88-95.
- [11] Nugroho, M. A., & Wibowo, S. B. (2020). Pengembangan Kemampuan Komunikasi dalam Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 113-120.
- [12] Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. New York: Basic Books.
- [13] Pratama, R. A., & Herlina, E. (2022). Pemanfaatan media YouTube dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(2), 155-164.
- [14] Putra, M. H., & Hidayati, N. (2021). Aplikasi Teori Multimedia Mayer dalam Penggunaan YouTube Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 109- 117.
- [15] Putra, R. Y., & Safitri, D. (2020). Penggunaan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Interaktif di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (JPTIK)*, 4(2), 132-140.
- [16] Hidayat, R. (2022). Efektivitas Media YouTube dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 3(1), 50-58. *Research And Social Studies*.
- [17] Safitri, A. (2021). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Komunikasi Verbal Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 45-51.
- [18] Sanjaya, W. (2013). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- [19] Santrock, J. W. (2012). *Psikologi pendidikan* (Edisi 5). Jakarta: Kencana.
- [20] Sari, L. N., & Yuliana, S. (2021). Peran media video YouTube dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dasar*, 6(1), 45-52.
- [21] Sari, P. L., & Yuniarti, D. (2022). Pengaruh Keteladanan Guru sebagai Role Model terhadap Perilaku Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 45-53.
- [22] Schunk, D. H. (2012). *Learning theories: An educational perspective* (6th ed.). Boston: Pearson.
- [23] Siregar, E., & Nara, I. (2010). *Teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [24] Susanti, N. (2021). Penerapan Teori Belajar Sosial Bandura dalam Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 7(1), 58- 66.
- [25] Suwartini, E. (2017). Penggunaan YouTube Sebagai Media Pembelajaran di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(2), 88-96.
- [26] Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- [27] Wahyuni, S. (2021). Pemanfaatan Media YouTube dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(2), 105- 112.
- [28] Yuliana, I., & Harahap, R. F. (2022). Pemanfaatan YouTube sebagai Media Pembelajaran Siswa SD di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 33-41.
- [29] Yuliani, D., & Prasetyo, A. (2020). Tokoh dalam Media Digital sebagai Role Model dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Anak. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(3), 221-230.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN